

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Bissampole Bersinar Di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

St. Jumriani<sup>1</sup>, Mahmuddin<sup>2</sup>, Hamriani<sup>3</sup>

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

[stjumriani12@gmail.com](mailto:stjumriani12@gmail.com)

[mahmuddin.dakwah@uin-alauddin.ac.id](mailto:mahmuddin.dakwah@uin-alauddin.ac.id)

[Hamriani271@gmail.com](mailto:Hamriani271@gmail.com)

**Abstrak:** Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, adapun Instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara, alat tulis (buku dan pulpen), dan alat perekam (handphone). Setelah semua terangkum peneliti melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan dan bentuk pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng: (1) Tahap pemberdayaan masyarakat yaitu: (a) Tahap penyadaran, (b) Tahap transformasi kemampuan. (c) Tahap Peningkatan intelektual dan keterampilan. (2) Bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu: (a) Bantuan berupa kendaraan roda tiga (viar) kepada tim pengelola bank sampah, (b) Bantuan berupa timbangan sampah kepada tim pengelola bank sampah, (c) Melakukan sosialisasi, (d) Menyiapkan buku tabungan. Adapun Kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: (1) Aspek lingkungan, program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan agar terlihat bersih, sehat, rapi dan nyaman. (2) Aspek ekonomi, keberadaan bank sampah ini juga dapat menghasilkan nilai ekonomis karena ketika masyarakat menyetorkan sampahnya ke bank sampah maka mereka akan mendapatkan uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (3) Aspek Sosial, pada saat nasabah datang ke bank sampah untuk menyetorkan sampahnya maka mereka akan bertemu dengan nasabah-nasabah lainnya sehingga memunculkan atau membangun komunikasi yang interaktif baik terhadap sesama nasabah, maupun tim pengelola bank sampah.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat, Program Bank Sampah Bissampole Bersinar

**Abstrack:** The type of research used is qualitative research, this research uses a sociological approach, while the research instrument uses interview guides, writing tools (books and pens), and recording devices (cellphones). After everything was summarized, the researcher carried out data analysis by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that forms of community empowerment through the Bissampole waste bank program shine in Pallantikang sub-district, Bantaeng sub-district, Bantaeng district, namely: (1) The community empowerment stage is: (a) Awareness stage, (b) Capability transformation stage. (c) Intellectual and skills improvement stage. (2) Forms of community empowerment are: (a) Assistance in the form of three-wheeled vehicles (viars) to the waste bank management team, (b) Assistance in the form of waste scales to the waste bank management team, (c) Carrying out outreach, (d) Preparing savings books .The contribution of waste banks in community empowerment is: (1) Environmental aspects, this program can increase public awareness of the importance of maintaining the environment so that it looks clean, healthy, neat and comfortable. (2) Economic aspect, the existence of this waste bank can also generate economic value because when

*people deposit their waste into the waste bank, they will get money that can be used to meet their daily needs. (3) Social aspect, when customers come to the waste bank to deposit their waste, they will meet other customers, thereby creating or building interactive communication with both fellow customers and the waste bank management team.*

**Keywords:** *Empowerment, Community, Bissample Shine Waste Bank Program*

**A. PENDAHULUAN**

Isu persampahan global dilatar belakangi oleh populasi dunia yang semakin meningkat. Selain itu, peningkatan jumlah timbulan sampah bergantung pada tingkat kemakmuran ekonomi suatu negara. Negara dengan tingkat ekonomi tinggi akan memproduksi sampah yang lebih tinggi daripada negara berkembang.

Sampah menurut World Health Organization (WHO), adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah dianggap sudah tidak dapat dipergunakan, kadaluarsa, rusak, tidak memiliki nilai dan menjadi timbunan barang. Padahal pandangan dan anggapan tentang sampah ini tidak sepenuhnya benar karena masih banyak sampah yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai guna bahkan bernilai jual Kembali.

Setiap tahunnya, jumlah timbunan sampah di Indonesia selalu meningkat linier dengan pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya aktivitas penduduk yang berarti meningkatnya jumlah timbulan sampah. Selain itu, meningkatnya jumlah timbulan sampah tidak seimbang dengan program pengelolaan sampah seperti tidak bertambahnya jumlah dan luas TPA sampah.

Tidak mudah untuk mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat untuk memilah sampah serta mengubah paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Dibutuhkan sosialisasi dan ketegasan dari pemerintah perihal pengelolaan sampah ini kepada masyarakat, dengan mengeluarkan regulasi dan kebijakan yang terkait dengan sampah, yaitu undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

Menyadari keterbatasan dalam

penyediaan fasilitas dan pelayanan dibidang kebersihan serta kemampuan dalam mensosialisasikan program-program lingkungan, pemerintah daerah menjalin kemitraan dengan masyarakat melalui kegiatan bank sampah untuk pengelolaan sampah. Kemitraan ini bertujuan agar masyarakat bersama-sama memecahkan permasalahan mereka sendiri dengan membentuk group masyarakat, yang mandiri dan mampu untuk saling membantu satu dengan yang lain. Kemitraan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan bank sampah dimana kemitraan ini sangat penting karena masyarakat membutuhkan media yang kuat untuk mempertahankan komitmen mereka berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah-pilah akan disetor ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem perbankan seperti penabung atau nasabah yang mempunyai buku rekening (buku tabungan), Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank sampah dan adapun jumlah nasabah yang ada di Bank Sampah Bissampole Bersinar yaitu 102 orang nasabah.

Tujuan dibangunnya Bank Sampah Bissampole Bersinar ini yaitu sebagai solusi untuk mengurangi sampah melalui proses pemilahan atau pensortiran sampah, meningkatkan mutu kesehatan masyarakat dan lingkungannya dan menjadikan sampah tersebut bernilai ekonomi.

Permasalahan sampah di Kecamatan Bantaeng memiliki karakteristik masalahnya tersendiri. Jumlah produksi sampah yang sekian hari bahkan setiap tahun mengalami kenaikan sehigga sampah menjadi masalah utama di Kecamatan Bantaeng. Sampah yang diproduksi didominasi dari sampah hasil rumah tangga. Lebih lanjut lagi, sampah

rumah tangga yang diproduksi oleh masyarakat secara umum yaitu sampah anorganik. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bantaeng tidak mengolah sampah dengan baik, masyarakat hanya membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan lingkungan. Sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti banjir dan populasi udara serta dampaknya menjadi lingkungan yang kumuh.

Kehadiran bank sampah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelolah lingkungan pemberdayaan bank sampah yang baik di Kecamatan Bantaeng dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi persoalan sampah di wilayah tersebut.

Program bank sampah tidak lepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu proses atau cara meningkatkan taraf hidup atau kualitas masyarakat. Melalui suatu kegiatan yaitu melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik dimasyarakat itu sendiri.

Apabila sampah itu dibiarkan begitu saja maka akan berdampak buruk terhadap lingkungan akibat kurangnya kesadaran masyarakat setempat. Namun dengan adanya program bank sampah ini masyarakat diberikan sosialisasi bagaimana cara mengelola sampah. Sampah dikumpulkan oleh masyarakat kemudian dijual ke bank sampah atau ditabungkan menggunakan buku tabungan khusus yang disediakan oleh pengurus bank sampah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi, adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu: pengelola Bank Sampah Bissampole Bersinar, pegawai Bank Sampah

Bissampole Bersinar, dan nasabah Bank Sampah Bissampole Bersinar. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini, terdiri dari: pedoman wawancara, alat tulis(buku dan pulpen), dan alat perekam (handphone). Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **Tahapan dan Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Bissampole Bersinar di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng**

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang mana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi, guna untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan keadaan sosial ekonomi serta keadaan politik yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya di dalam masyarakat. adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan melalui bank sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat bagaimana cara mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekitar dengan cara menabung sampah pada bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah untuk menunjang masyarakat menjadi lebih baik serta sejahtera di

Kelurahan Pallantikang menjadikan solusi yang bagus untuk desa yang memiliki banyak penduduk. Apalagi masa sekarang ini perubahan banyak dipengaruhi oleh makin banyaknya penduduk di suatu tempat, cepat atau lambat bisa mengakibatkan bisa mengakibatkan suatu bencana, namun akibat dari banyaknya penduduk bisa dibuatkan suatu program untuk masyarakat yang prosesnya bisa berkembang sesuai dengan per individunya. Oleh sebab itu, dibuatnya program bank sampah membuat masyarakat tahu akan pentingnya dampak dari sampah yang setiap hari semakin meningkat sesuai dengan populasi penduduknya, akan mengakibatkan bencana polusi udara dan banjir tanpa membuang sampah di tempatnya. Setelah masyarakat mengetahui bahwa bank sampah tidak hanya dapat menghasilkan nilai ekonomis, tetapi juga dapat mengubah lingkungan menjadi lebih sehat, bersih, asri, dan nyaman.

Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian secara terperinci yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

1. Tahap Penyadaran:

Upaya penyadaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini lurah pallantikang bekerjasama dengan pengelola bank sampah bissampole bersinar terhadap masyarakat yaitu dengan memberikan pemahaman akan pentingnya untuk tidak membuang sampah dengan sembarangan sehingga dapat merusak lingkungan yang mengakibatkan terjadinya penumpukan yang berpotensi menimbulkan penyakit dan genangan air akibat dari tidak berfungsinya drainase secara optimal. Disamping itu secara berkala mengajarkan masyarakat bagaimana

cara memilah sampah lalu dikumpulkan, kemudian disetorkan ke bank sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis.

Seperti yang disampaikan oleh bapak lurah pallantikang melalui wawancara beberapa waktu lalu bahwa:

“kami selaku pemerintah secara aktif mensosialisasikan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan sehingga dapat merusak lingkungan yang mengakibatkan terjadinya penumpukan yang berpotensi menimbulkan penyakit dan genangan air akibat dari penyumbatan saluran air”.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Upaya penyadaran yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, mengajarkan bagaimana memilah sampah lalu dikumpulkan, kemudian disetorkan ke bank sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomis.

2. Tahap Transformasi Kemampuan

Setelah dilakukannya sosialisasi, dilaksanakan beberapa program untuk transformasi kemampuan masyarakat. Program bank sampah adalah suatu konsep pengumpulan sampah kering yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetor ke tempat pengepul sampah. Tahap selanjutnya pengelola akan melakukan penyortiran untuk sampah-sampah kering seperti: botol plastik, kardus, kertas untuk dimasukkan kedalam wadah penyimpanan sesuai dengan jenis sampah yang telah dipisahkan melalui penyortiran yang sebelumnya dilakukan pembersihan untuk sampah berbahan plastik dan selanjutnya siap untuk dijual ke agen

daur ulang. Hasil penjualan inilah yang menjadi penghasilan bagi Bank Sampah Bissampole Bersinar sebagai modal dan laba yang digunakan pengelola untuk membrikan gaji terhadap pegawai atau karyawan dan dimanfaatkan untuk membeli kembali dari masyarakat. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan dengan melakukan pencatatan terhadap situasi keuangan seperti alat kontrol untuk mengetahui kondisi keuangan secara berkala. Disamping itu, Bank Sampah Bissampole Bersinar memiliki buku tabungan atau buku rekening.

Seperti yang disampaikan oleh bapak mursalin selaku pengelola Bank Sampah Bissampole Bersinar yang mengatakan bahwa:

“sebagai pengelola, saya juga membantu masyarakat sebagai nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan terhadap jenis sampah yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan dan juga menjelaskan proses dan tahapan penyortiran dan pemisahan sampah sampai pada tahap penjualan ke pabrik daur ulang”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat bahwa program yang dilaksanakan untuk transformasi kemampuan masyarakat ialah program bank sampah dimana program ini merupakan suatu konsep pengumpulan sampah kering yang sudah dipilah-pilah yang menggunakan sistem seperti perbankan karena memiliki nasabah dan memiliki buku tabungan atau buku rekening.

### 3. Tahap Peningkatan Intelektual dan Keterampilan

Perubahan sikap dan keterampilan masyarakat tersebut dapat diamati

berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

#### a) Hilangnya Budaya Membuang Sampah Sembarangan

Setelah keberadaan dan berlangsungnya program Bank Sampah Bissampole Bersinar, masyarakat di Kelurahan Pallantikang tidak lagi membuang sampah sembarangan.

#### b) Perubahan Sistem Pengelolaan Sampah

Perubahan sistem pengelolaan sampah dari masyarakat yang sebelumnya dibuang sembarangan atau di buang langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) secara berangsur-angsur berubah semenjak didirikannya Bank Sampah Bissampole Bersinar.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Mursalin selaku pengelola Bank Sampah Bissampole Bersinar mengatakan bahwa:

“Dengan adanya bank sampah bissampole bersinar ini dapat mengurangi penumpukan sampah yang berlebihan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). karena masyarakat tidak langsung membuang sampahnya ke sana melainkan membawa atau menyetorkan sampahnya ke bank sampah. Nah di bank sampah ini kami mensortir ulang sampah dari masyarakat kemudian yang mempunyai nilai jual kami bawa ke agen-agen daur ulang dan yang tidak mempunyai nilai jual kami buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat dengan menjaga lingkungan tetap bersih semakin tinggi serta manfaat keberadaan dan keberlangsungan bank sampah bissampole bersinar dapat memberi nilai ekonomi yang positif baik terhadap nasabah ataupun

terhadap masyarakat sekitar secara umum.

b. Bentuk pemberdayaan masyarakat

1) Bantuan Berupa Kendaraan Roda Tiga (Viar)

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantaeng memberikan bantuan kendaraan roda tiga (viar) kepada bank sampah bissampole bersinar. Bantuan ini merupakan wujud peran serta pemerintah melaksanakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan sampah, utamanya permasalahan sampah di wilayah perkotaan.

Adapun hasil wawancara Seperti yang disampaikan oleh bapak Mursalin selaku pengelola Bank Sampah Bissampole Bersinar mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantaeng yaitu 1 unit kendaraan roda tiga (viar) yang digunakan untuk mengangkut sampah nasabah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah yakni Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantaeng telah memberikan fasilitas kepada bank sampah berupa 1 unit kendaraan roda tiga (viar) kepada Bank Sampah Bissampole Bersinar yang dapat digunakan untuk mengangkut sampah nasabah.

2) Bantuan Berupa Timbangan Sampah

Selain bantuan berupa kendaraan roda tiga (viar) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantaeng juga memberikan bantuan berupa 1 buah timbangan sampah kepada bank sampah bissampole bersinar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Aspar selaku pegawai Bank Sampah Bissampole Bersinar yang mengatakan bahwa:

“timbangan sampah ini diberikan oleh pemerintah yakni dinas

lingkungan hidup, yang di mana bantuan-bantuan ini diberikan dengan tujuan agar bank sampah bissampole bersinar ini dapat berjalan dengan lancar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah yakni Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantaeng selain memberikan fasilitas berupa kendaraan dia juga memberikan bantuan berupa 1 buah timbangan sampah yang dapat digunakan untuk menimbang sampah nasabah.

3) Melakukan Sosialisasi

Masyarakat pada dasarnya belum mengetahui mengenai apa itu bank sampah, sehingga pihak pemerintah kelurahan pallantikang beserta tim pengelola Bank Sampah Bissampole Bersinar mengadakan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak Mujaddid R Alqudsi, S.STP, M.AP selaku kepala Kelurahan Pallantikang mengatakan bahwa:

“kami selaku pemerintah kelurahan pallantikan juga aktif mensosialisasikan mengenai keberadaan bank sampah bissampole bersinar ini kepada masyarakat terutama pada saat pertemuan antar dusun atau rapat-rapat lainnya untuk memperkenalkan program bank sampah yang telah dibentuk oleh pihak pemerintah, kemudian mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memperkenalkan jenis-jenis sampah yang bisa di jual ke bank sampah yang dapat bernilai ekonomis”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pemerintah Kelurahan Pallantikang juga aktif mensosialisasikan mengenai keberadaan bank sampah bissampole bersinar ini. Hasil wawancara

tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak Mursalin selaku pengelola bank sampah yang mengatakan bahwa:

“Kami mensosialisasikan dari rumah ke rumah masyarakat untuk memperkenalkan bahwa terdapat bank sampah yang dimana bank sampah tersebut merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi sampah”.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh pernyataan Rizal selaku pegawai Bank Sampah Bissampole Bersinar yang mengatakan bahwa:

“selain mensosialisasikan bahwasanya terdapat bank sampah di kelurahan pallantikang kami juga menjelaskan kepada masyarakat mengenai apa itu bank sampah, dan menjelaskan keuntungan yang didapat apabila menjadi nasabah di program bank sampah tersebut. Selain itu kami juga menjelaskan jenis-jenis sampah yang dapat dijual di Bank Sampah Bissampole Bersinar”.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat bahwa pemerintah kelurahan pallantikang juga ikut melakukan sosialisasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus bank sampah yaitu dengan cara menyampaikan langsung kepada masyarakat setempat bahwa terdapat program pemerintah yaitu bank sampah yang dapat menampung sampah masyarakat dan menjadikan sampah tersebut bernilai ekonomis.

#### 4) Menyiapkan Buku Tabungan

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kelurahan Pallantikang, yaitu memfasilitasi Bank Sampah Bissampole Bersinar dengan pengadaan buku tabungan nasabah.

Tujuannya agar tabungan nasabah dapat tercatat di dalam buku tabungan tersebut.

Adapun hasil wawancara dari bapak Mujaddid R Alqudsi, S.STP, M.AP selaku kepala Kelurahan Pallantikang yang mengatakan bahwa:

“kami juga telah memfasilitasi Bank Sampah Bissampole Bersinar dengan pengadaan buku tabungan, yang dimana dengan adanya buku tersebut pegawai bank sampah dapat menulis tabungan nasabah dan nasabah dapat mengetahui berapa tabungan yang dia miliki”.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh pernyataan bapak mursalin selaku pengelola bank sampah bissampole bersinar yang mengatakan bahwa:

“buku tabungan yang diberikan oleh pemerintah kelurahan pallantikang ini bertujuan agar setelah melakukan penimbangan sampah kemudian dikreditkan ke dalam buku rekening nasabah dan harga untuk setiap jenis sampah bergantung pada kesepakatan pengurus dan harga di pasaran”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah kelurahan pallantikang telah melakukan pemberdayaan yaitu pengadaan buku tabungan nasabah yang dimana buku tabungan ini berfungsi untuk mencatat total berat sampah yang ditabung oleh nasabah dan berapa total uang yang didapatkan dari hasil penjualan sampah.

Berdasarkan pembahasan tersebut yang telah disajikan bahwa pemberdayaan masyarakat di bank sampah bissampole bersinar sudah dilakukan. Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim pengelola Bank Sampah Bissampole Bersinar dilakukan dengan memberikan pemahaman bahwa



sampah dapat memberikan nilai ekonomis serta menjaga kelestarian lingkungan, mulai dari pengenalan kegiatan bank sampah yang dapat menguntungkan, sampai pada jenis-jenis sampah yang dapat dijual di bank sampah, serta alur-alur bank sampah.

Hasil riset juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Menurut Keban dalam buku Edi Suharto yang berjudul kemiskinan & perlindungan sosial di Indonesia, tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengandalkan apa yang mereka lakukan tersebut Suharto menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh s ebuah perubahan sosial, yang meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mememuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.

Walaupun pemberdayaan telah dilakukan oleh beberapa pihak, yang paling berperan dalam proses pemberdayan yaitu diri sendiri, artinya proses pemberdayaan itu terjadi karena atas dasar timbulnya atau munculnya rasa kemauan yang tinggi untuk mengubah kehidupannya atau memanfaatkan potensi yang dimiliki, seperti kemauan untuk bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Bissampole Bersinar.

## Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Proses dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah telah mampu mendapat respon positif dari

masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dengan keberhasilan yang dicapai. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dibagi dalam tiga aspek, yaitu:

### 1. Aspek Lingkungan

Dengan adanya bank sampah, dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat serta terjalinnya kerjasama antara pengepul dengan pengelola bank sampah. Kelestarian lingkungan pun terjaga dan masyarakat memiliki rasa peduli untuk menjaga lingkungan tetap bersih karena hal tersebut merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat sehingga menjadikan lingkungan lebih bersih dari permasalahan sampah .

Seperti yang disampaikan oleh bapak Mursalin selaku pengelola bank sampah yang mengatakan bahwa:

“ketika bank sampah ini terbentuk maka telah terjadi perubahan yang dimana awalnya di kelurahan pallantikang ini sampahnya berserakan dimana-mana tetapi semenjak terbentuk bank sampah ini Alhamdulillah kita sudah jarang melihat sampah yang bertebaran baik itu di jalan, di saluran air atau selokan, itu artinya masyarakat sudah mulai menyadari bahwa menjaga lingkungan tetap bersih merupakan tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat ”.

Sejalan dengan data yang peneliti peroleh ketika wawancara dengan ibu syahriani selaku nasabah di Bank Sampah Bissampole Bersinar mengatakan bahwa:

“Perubahan yang terjadi semenjak adanya program bank sampah ini

yaitu lingkungan di kelurahan pallantikang menjadi lebih bersih karena masyarakat sudah memiliki motivasi untuk mengumpulkan sampahnya di bank sampah”.

Dengan adanya bank sampah ini juga sangat memotivasi masyarakat untuk menjadikan lingkungan sampah bersih. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Ramlah selaku nasabah di Bank Sampah Bissampole Bersinar.

“Setelah adanya bank sampah bissampole bersinar ini, saya sudah jarang melihat sampah yang berserakan dimana-mana. oleh karena itu saya menjadi tertarik untuk bergabung menjadi nasabah di bank sampah bissampole bersinar, karena dengan adanya bank sampah tersebut lingkungan menjadi bersih”.

Berdasarkan wawancara tersebut dilihat bahwa peran Bank Sampah Bissampole Bersinar ini sangat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat, lingkungan juga terlihat bersih dan semenjak ada bank sampah masyarakat mulai belajar peduli lingkungan agar mengurangi dampak banjir.

## 2. Aspek Ekonomi

Secara ekonomi pelaksanaan bank sampah sesungguhnya mengandung potensi ekonomi kerakyatan karena ketika warga menyetorkan sampahnya ke bank sampah maka mereka akan mendapatkan upah yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun pendapatannya sangat minim. Alasan inilah yang kemudian menarik masyarakat untuk ikut bergabung di kegiatan Bank Sampah Bissampole Bersinar, yakni memilah sampah dan mengumpulkan sampah.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Ramlah selaku nasabah di Bank Sampah Bissampole Bersinar yang mengatakan

bahwa:

“Setelah adanya bank sampah bissampole bersinar ini, selain membuat lingkungan kelurahan pallantikang menjadi lebih bersih juga dapat menambah keuangan dari hasil sampah yang telah dipilah lalu dikumpulkan sesuai jenisnya kemudian di timbang setiap satu minggu sekali walaupun jumlahnya tidak terlalu besar, akan tetapi mampu menambah sedikit uang belanja bulanan”.

Adapun tanggapan dari bapak Mujaddid R Alqudsi, S.STP, M.Ap selaku kepala Kelurahan Pallantikang mengenai kontribusi Bank Sampah Bissampole Bersinar yaitu:

“Dengan adanya bank sampah bissampole bersinar ini dapat dapat mendorong tumbuhnya niat masyarakat dalam mengelola sampah secara tepat dengan cara memilah dan mengolah sampah dilihat dari perubahan lingkungan kelurahan pallantikang menjadi bersih. Selain itu, dengan adanya bank sampah juga dapat membantu perekonomian masyarakat. Sebab, bank sampah memberikan peluang pekerjaan serta memberikan penghasilan tambahan”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa keberadaan bank sampah bissampole bersinar mendapatkan respon positif dari masyarakat hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Selain dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan menjadi bersih, hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat sebagai nilai tambah yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

## 3. Aspek Sosial

Keberadaan Bank Sampah Bissampole Bersinar di tengah-tengan

masyarakat menjadi salah satu kegiatan sosial di mana pada saat masyarakat datang ke bank sampah untuk menyetorkan sampahnya maka mereka akan bertemu dengan nasabah-nasabah lainnya sehingga memunculkan interaksi baru yang juga mempererat kekeluargaan di antara masyarakat.

Menurut pengakuan bapak Mursalin selaku pengelola Bank Sampah Bissampole Bersinar maka di peroleh informasi bahwa:

“keberadaan bank sampah bissampole bersinar dapat menjadi salah satu lokus untuk mempererat hubungan interaktif yang dapat saling menguntungkan baik dari segi lingkungan, ekonomi maupun sosial di karenakan adanya interaksi baik antar sesama nasabah maupun masyarakat disekitar. Selain dari itu keberadaan bank sampah bissampole bersinar, dapat menjadi sebuah wadah untuk saling bertukar informasi tentang fungsi dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku hidup sehat”.

Adapun tanggapan ibu Ramlah yang merupakan salah satu nasabah bank sampah bissampole bersinar yang aktif sejak tahun 2020 beliau mengungkapkan bahwa:

“semenjak saya bergabung menjadi nasabah bank sampah ada banyak hal positif yang saya peroleh, salah satunya adalah terjalin hubungan silaturahmi antar warga. Rasa kebersamaan dan rasa peduli dengan lingkungan akan memberikan rasa hangat dalam hubungan kemasyarakatan”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa keberadaan bank sampah bissampole bersinar ini secara tidak langsung telah memberikan perubahan yang signifikan dalam bidang sosial. Oleh karena itu kebutuhan pengetahuan masyarakat terkait

perilaku menjaga lingkungan yang bersih merupakan simbiosis mutualisme yang seharusnya memperoleh dukungan pemerintah baik berupa pendampingan pengelolaan usaha ataupun anggaran agar keberlangsungan bank sampah yang merupakan wadah bagi masyarakat sekitar untuk tetap memperoleh interaksi dan kesadaran serta saling mengingatkan dalam rangka proses menuju kesadaran perilaku hidup sehat melalui dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa bank sampah bissampole bersinar ini sangat berkontribusi terdapat pemberdayaan masyarakat, karena dengan adanya bank sampah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat. Selain itu, lingkungan juga terlihat bersih, sehat, asri, nyaman, dan menghasilkan nilai ekonomis dan keberadaan bank sampah ini dapat menjadi salah satu kegiatan sosial karena pada saat nasabah datang ke bank sampah untuk menyetorkan sampah maka mereka akan bertemu nasabah-nasabah lainnya sehingga memunculkan interaksi baru.

Hasil riset juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa . Tujuan didirikannya bank sampah selanjutnya adalah untuk mengajak masyarakat memilah sampah kemudian menjual sampah tersebut ke bank sampah sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi dari sampah itu sendiri.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Adapun beberapa tahapan dan bentuk

pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah yaitu:

1. Tahap pemberdayaan masyarakat yaitu: (a) Tahap penyadaran, (b) Tahap transformasi kemampuan, (c) Tahap Peningkatan intelektual dan keterampilan. (2) Bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu: (a) Bantuan berupa kendaraan roda tiga (viar) kepada tim pengelola bank sampah, (b) Bantuan berupa timbangan sampah kepada tim pengelola bank sampah, (c) Melakukan sosialisasi, (d) Menyiapkan buku tabungan.
2. Adapun Kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi tiga aspek yaitu: (1) Aspek lingkungan, program bank sampah ini sangat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat dan melestarikan lingkungan agar terlihat bersih, sehat, rapi dan nyaman. (2) Aspek ekonomi, keberadaan bank sampah ini selain dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, juga dapat menghasilkan nilai ekonomis karena ketika masyarakat menyetorkan sampahnya ke bank sampah maka mereka akan mendapatkan upah berupa uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun jumlahnya minim. (3) Aspek Sosial, pada saat nasabah datang ke bank sampah untuk menyetorkan sampahnya maka mereka akan bertemu dengan nasabah-nasabah lainnya sehingga memunculkan atau membangun komunikasi yang interaktif baik terhadap sesama nasabah, maupun tim pengelola bank sampah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an Al-Karim

Adamson D. Sociology, Social Services Welfare. *The International Journal of Sociology and Social Policy*30(3/4), 2010.

Adi Isbandi Rukminto, "Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Praktis "Cet 1, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI, 2003.

Amaliah Fadilah Nur, "Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan(RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda", *jurnal*1 no 2, 2020.

Aniq, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" Skripsi, (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang).

Anonim, *What a Waste – Solid Waste Management in Asia, Urban Development Sector Unit, East Asia and Pacific Region, WorldBank, cet. I; AmerikaSerikat* 1999.

Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press,2011).

Azrul, Azwar. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.1997.

Budiman Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2007.

Burhan Bugin, "Penelitian Kualitatif", Cet. 6 Jakarta: Kencana, 2010.

Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*.

Damanhuri Enri., Dan Tri Padi, *Diktat Kuliah TI-3104 Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB),2010.

Departemen Kesehatan, *Pembuangan Sampah*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Depkes. 1997).

- Endah Kiki, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa” *JurnalModerat*, 6.1 2020.
- Haris Andi, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Manfaat Media” *Jupiter*, 13.2, 2014.  
[Http://bantaengkotaku.blogspot.com/p/kelpallantikang.htm?m=1](http://bantaengkotaku.blogspot.com/p/kelpallantikang.htm?m=1).
- <https://dpmpstps.sulsesprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=2>.
- <http://dpmpstps.bantaengkab.go.id/page-sentra-data-terpadu.html>.
- [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/kabupaten\\_bantaeng](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/kabupaten_bantaeng).
- Hunt G. 1994. *Ethnography and the pursuit of culture: The use of ethnography in evaluating the community partnership program*. *Journal of Community Psychology CSAP Special Issue*.
- Iska Neni Zikri, “Psikologi Pegantar Pemahaman Diri Dan Lingkungan”, Jakarta: Kizi Brothers, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan Al-Baqarah 2:11*.
- Kementerian Agama RI, *AL-Qur’an Dan Terjemahan AL-Jumu’ah 62:10*.
- Kurniawati Dwi Pratiwi, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto” *Jurnal Administrasi Publik*, 1.9, 2013.
- M. Anwas Oos, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Cet. 2 Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mardikanto Totok Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Dalam Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mardikanto Totok, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Miles Matthew B, Dkk. *Qualitative Data Anallisy: Amethods Sourcebook, Third Edition*, Arizone State University: United States Of America, 2014.
- Muhtadir Dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (Tangerang Selatan: Uin Jakarta Press, 2013*.
- Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Civi*, Vol. 1 No.2, 2011.
- Murdin Ismail Dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial Surabaya: Media Sahabat Cendekia*, 2019.
- Najiati Sri, Asmana Agus, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, Bogor: Wetland Internasional- Ip, 2005.
- Nisita Prabawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari Di Desa Kaliwling, Brebes”.
- Nugroho, *Panduan Pembuatan Pupuk Kompos Cair*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018).
- Padliani, *Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Fak Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar, 2020).
- Profil Bank Sampah Indonesia, *Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia*, 2011.
- Rozak Abdul, “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah”. *Skripsi (Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)*, 2014.
- Rukmintoadi Isbandi  
 “Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis”, Cet. 1 Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003.
- Sajidi Fatahrir, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan”

- Skripsi, (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwekerto,2022).
- Sany Ulfi Putra,” Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”*Jurnal Ilmu Dakwah*39,1(2019).
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Jilid 11*, trj. As’ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Sejati Kuncoro, *Pengolahan Sampah Terpadu*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009).
- Setiana L, “Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat “, dalam*nurjannah, ed., Implikasi Filsafat Konstruktivisme Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press,2007), cet. Ke-1.
- Soekanto Soerjono Dan Mamudji Sri, *Penelitian Hukum Normative (Suatu Tinjauan Singkat)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Suharto Edi, “MembangunMasyarakat Memberdayakan Rakyat”, Cet. 5 Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Suharto Edi, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat :Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 2006.
- Suharto Edi, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial Di Indonesia (Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan)*, Cet. 2 Bandung: Alfabeta,2013).
- Sulistati, “Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi “(Jakarta: Balai Latihan Dan Pembanguna Sosial Depsos RI, 2004).
- Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Cet 1: Wade Group, 2017).
- Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, Ponorogo Jawa Timur: Wade Group, 2017.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 1* 2011.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah, Pasal 20 Ayat (1) Dan Pasal 22 Ayat (1). Di akses pada hari kamis, tanggal 5 November 2023.
- Useva Dilla, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah” Skripsi, (Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Uin Raden Intan Lampung, 2019).
- Wintoko Bambang, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Kemapanan Finansial*, Cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- yuniarsa &Moeljadi & pramono, S , S.O. 2018. *Exploring Of Coastal Communities And Economic Empowermen To The Environment Impact In Maritime*, *International Journal Of Managemet And Business Research*. 8 (2).